

# **PEMBINAAN REMAJA PUTRA TENTANG URGENSI PENANGGULANGAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI DESA KEKERI KECAMATAN GUNUNG SARI LOMBOK BARAT**

**M. Taufiq**

Institut Agama Islam Negeri Mataram

E-mail: mtq.@yahoo.com

**Abstrak:** Menurut hasil observasi pengabdian bahwa tingkat keberagaman masyarakat Desa Kekeri cukup tinggi bila dibandingkan dengan keberagaman masyarakat lain yang tersebar di sekitarnya. Hal ini ditandai dengan semangat warga masyarakat yang terus menampilkan nilai-nilai religiusitas dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi identitas itu menjadi tidak nampak di luar karena tidak sedikit remaja atau pemuda mempraktekkan aktivitas-aktivitas yang terlarang secara hukum Islam maupun konvensional. Dengan mencermati kondisi lapangan seperti ini, maka pengabdian segera merancang tema pengabdian yang terkait dan pihak Kepala Desa menyetujuinya sehingga pengabdian berjalan dengan lancar. Pengabdian masyarakat ini dimaksudkan untuk membina remaja putra yang telah terindikasi pecandu narkoba secara terus menerus dan berkesinambungan dengan menggunakan teknis dan pendekatan yang relevan sehingga hajat untuk menanamkan nilai-nilai kesadaran religius dan hukum dapat berhasil, minimal dapat meminimalisir munculnya pecandu-pecandu baru yang setiap saat terjadi. Selain itu, dapat memberikan semangat kepada orang tua dalam mendampingi anak-anak mereka sehingga tidak terjebak dengan dampak negative dari globalisasi terkini. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa para remaja mampu mempraktekkan teori-teori yang telah disampaikan nara sumber, mampu menanggapi statemen yang terlontar dari pihak nara sumber, dan terakhir adalah para peserta mampu mengambil tindakan jika terdapat dalam anggota masyarakat terindikasi kena narkoba.

**Kata Kunci:** *Pembinaan, remaja putra, penanggulangan, narkoba.*

## **PENDAHULUAN:**

Manusia adalah salah satu makhluk Allah yang memiliki kelebihan dibanding makhluk lainnya di dunia. Dari sisi fisik dan mental, manusia memiliki kesetimewaan dan kemuliaan bahkan diciptakan Allah seperti yang digariskan al-Qur`an adalah sebaik-baik makhluk.<sup>1</sup> Anggota badan yang cantik, rupawan serta akal sehat yang telah dititipkan Allah kepada makhluk ini setidaknya menjadi dasar kuat munculnya kewajiban yang tidak boleh ditawar-tawar lagi untuk menjaganya dengan sebaik-baiknya. Banyak ayat al-Qur`an maupun hadis yang menjelaskan

---

<sup>1</sup> Qs, at-Tin ayat 5. Lihat *Al-Qur`an dan Terjemahnya, Jakarta: Tim Penyelenggara al-Qur`an, 2006.*

tentang dilarangnya menggunakan obat-obat terlarang itu.<sup>2</sup> Karena illatnya akan merusak anggota fisik maupun akal sehat bagi penggunaannya.<sup>3</sup> Belum lagi dengan peraturan perundang-undangan yang terkait pembasmian terhadap masyarakat sebagai penggunaannya, baik sebagai pengedar, pengguna, dan makelar.

Larangan Allah serta peraturan undang undang yang sudah jelas-jelas akan merusak fisik dan mental masyarakat, nampaknya menjadi tidak mempan ketika pengabdian melakukan observasi di Desa Kekerri, bahwa masyarakat terutama anak-anak yang baru menginjak usia balig tidak segan-segan mempraktekkan penyalahgunaan narkoba. Menurut pengakuan staf Desa Kekerri menyatakan bahwa tidak sedikit anak-anak remaja terjangkit oleh kebiasaan menyalahgunakan obat-obat terlarang saat ini.<sup>4</sup> Padahal jika menelusuri keberagaman masyarakat Desa Kekerri bisa diklaim cukup religius, artinya secara logika sehat masyarakat tidak akan melakukan larangan Allah maupun larangan Negara. Oleh karena, pihak Kepala Desa dan jajarannya sangat mengharapkan adanya pembinaan kepada para remaja agar tidak berkembang dalam masyarakat. Berangkat dari persoalan ini, sangat penting untuk diadakan pembinaan terkait dengan penanggulangan penyalahgunaan narkoba bagi para remaja di Desa Kekerri Kecamatan Gunung Sari Lombok Barat. Bentuk kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh tim pengabdian pada pengabdian masyarakat ini melalui perencanaan yang begitu matang. Perencanaan yang sangat sederhana namun membuahkan hasil yang bermanfaat bagi masyarakat Desa Kekerri. Untuk mencapai tujuan yang telah dirancang pihak tim pengabdian memilih metode-metode sederhana tetapi dapat dianggap sebagai metode efektif dalam menyampaikan pesan atau tujuan yang hendak dicapai. Adapun metode pengabdian yang digunakan adalah sebagaimana yang akan dijelaskan secara berurutan antara lain; Metode Ceramah, Metode Diskusi, dan Metode Demonstarsi.

---

<sup>2</sup> Zahrah, Muhammad Abu. *Ibu Hazm, Hayâtuhu wa 'Ashruhu, Arauhu wa Fiquhu*, Dâr al-Fikr al-Arabi, ttp., 56. Lihat juga Zaid, Muh. Mun'im Abd., *Nahwa tathwîr nidhôm al-mudhârobah fi al-mashôrif al-islâmiyah*, Kairo : IIIT, 2000.

<sup>3</sup> Zaid, Faruq Abu. *al-Sharî'ah al-Islâmiyyah bain al-Muhâfizîn wa al-Mujâhidîn*. Mesir: Dâr al-Mawâqif, t.t. h. 267. Lihat juga, 'Abdul 'Azhim bin Badawi al-Khalafî, *Al-Wajîz Fi Fiqhis Sunnah Wal Kitabil 'Aziz*, atau *Al-Wajîz Ensiklopedi Fikih Islam dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah Ash-Shahihah*, terj. Ma'ruf Abdul Jalil (Pustaka As-Sunnah). h. 345.

<sup>4</sup> Observasi dan Wawancara dengan Staf Desa Kekerri Suprianto tanggal 20 Juni 2016.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian, persoalan sarana menjadi salah satu program rancangan sebelum dimulainya kegiatan pengabdian bagi tim pengabdian. Adapun sarana parasarana yang digunakan mengikuti materi dan metode penyampaian materi yang disampaikan oleh nara sumber. Tiga metode yang digunakannya berpengaruh terhadap sarana yang digunakan. Di saat menggunakan ceramah dan diskusi hanya menggunakan werles yang digandeng dengan Salon milik Kantor Desa setempat.

Sedangkan dalam penyampaian materi praktek tentu menggunakan LCD proyektor. Pada saat demonstrasi pihak BNN menyediakan alat-alat yang dipergunakan untuk membersihkan penyakit-penyakit atau racun yang telah mengalir di bagian tubuh sang pecandu. Begitu juga tidak lupa pihak Kepala BNN membawa obat-obatan yang termasuk dalam menerapi konsumen yang betul-betul terkena narkoba. Selanjutnya yang di bawa juga adalah gambar dari bentuk pohon dan tumbuhan yang mengandung zat-zat yang memabukkan. Semua peralatan di bawa dengan alasan agar para peserta betul-betul tahu terkait dengan barang yang dianggap memiliki zat yang setara narkoba dan dapat mengetahui terkait dengan teknik terapi bagi konsumen yang positif terkena narkoba.

Kegiatan pengabdian bisa berjalan dengan lancar tidak lepas dari berbagai elemen masyarakat sebagai pendukungnya. Kalau tidak demikian, maka kegiatan pengabdian ini dipastikan tidak berjalan sesuai dengan harapan tim pengabdian. Oleh karena itu, dibutuhkan dukungan semua pihak yang bisa ikut terlibat dalam kegiatan pengabdian ini. Adapaun personil yang menjadi pihak terlibat adalah Kepala Desa karena segala kebijakan yang terkait dalam kerjasama dengan lembaga IAIN Mataram atau lembaga lain menjadi mutlak untuk terlibat di dalamnya. Selain itu, penghulu Desa TGH. Munawar. Beliau wajib terlibat atas usulan dari Kepala Desa karena bidang kegiatan keagamaan menjadi lahan kebijakan dari bapak Penghulu Desa. Atas dasar itulah penghulu Desa wajib terlibat dalam acara kegiatan pengabdian ini. Dalam prosesi selanjutnya Penghulu Desa ini tidak dijadikan sebagai peserta yang aktif seperti peserta lainnya karena beliau lebih paham dari nara sumber tentang kegiatan penanggulangan narkoba terutama dari aspek hukum Islam.

Selanjutnya, para ketua dang anggota karang taruna yang memang memiliki kapasitas sebagai penggerak dalam mengembangkan kemajuan-kemajuan program Desa. Begitu juga pihak Karang Taruna diusulkan untuk diundang dalam acara pengabdian ini karena diharapkan dalam proses kegiatan dapat memberikan masukan dan motivasi berarti bagi remaja putra yang tersebar di semua Dusun tentu sekali yang berdomisili di Wilayah Desa Keker. Pengalaman dari Karang Taruna ini sangat dibutuhkan tim pengabdian dalam rangka sharing antara mereka dengan nara sumber. Terlebih penting yang ikut terlibat dalam kegiatan ini adalah semua kepala Dusun yang berada di wilayah Desa Keker. Oleh karena dusun yang ada sebanyak 3 Dusun maka yang terlibat di dalamnya adalah tiga orang Kepala Dusun. Pertimbangan kuat untuk memilih mereka ini adalah semata memperkuat dukungan moril dari masyarakat Desa Keker sehingga kendala-kendala yang dikhawatirkan tim pengabdian dapat tergilas dengan sendirinya. Selain itu, diusulkan oleh kepala Desa untuk wajib terlibat di dalamnya.

Keterlibatan remaja putra menjadi agenda penting bagi tim pengabdian dalam mensukseskan acara pengabdian ini. Keterlibatan mereka ini bukan atas dasar usulan dari perangkat Desa Keker akan tetapi murni dari perencanaan yang telah ditetapkan oleh tim pengabdian. Alasan kuat ini merupakan sasaran penting dari kegiatan pengabdian yang dilaksanakan oleh tim pengabdian di Desa Keker Kecamatan Gunungsari. Dengan demikian ditetapkanlah peserta yang terbanyak dari kegiatan ini adalah remaja putra sebagai generasi penerus dalam membangun peradaban Desa di masa-masa mendatang.

Setiap kegiatan yang diekskusi dipastikan terdapat kendala-kendala yang dihadapi, apalagi kegiatan tersebut tidak terencana dengan baik dan rapi. Namun kegiatan yang dilaksanakan oleh tim pengabdian dalam kesempatan ini tidak banyak yang dihadapi. Karena telah diseting dan dilakukan perencanaan yang cukup matang terkait dengan dasar, sarana-prasarana, sampai dalam tahapan eksekusi. Dengan demikian acara ini dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan oleh tim pengabdian, tetapi kekurangan-kekurangan sudah menjadi kebiasaan apapun bentuk acaranya, karena kata pepatah tidak ada gading yang tak retak. Artinya segala acara yang dilakukan oleh seseorang maupun kelompok dengan sesempurna mungkin dapat dipastikan terjadi kekurangan-kekurangan bahkan tidak menutup kemungkinan lebih berat lagi karena kekuasaan manusia

berada pada ranah keuasan yang Maha Kuasa. Dengan demikian tidak heran kalau kemudian kendala yang terjadi dalam sebuah acara tidak pernah terpikirkan dan direncanakan juga bisa terjadi.

Selama acara pengabdian ini dilaksanakan memang terdapat kendala atau hambatan, tetapi hambatan yang dihadapi oleh pengabdian tidak seberat yang dibayangkan. Misalnya keterlambatan peserta yang datang pelatihan dari waktu yang telah ditetapkan. Persoalan ini diupayakan tidak terjadi lagi dengan cara memberikan undangan balik untuk pertemuan berikutnya dengan membuat waktu atau jadwal pelatihan lebih awal pada pertemuan berikutnya. Misalnya pelatihan yang semestinya dimulai pada jam 09.00 maka yang tertera dalam undangan atau jadwal jam dimulai jam 08.00 begitulah seterusnya.

Sedangkan kendala lain yang dihadapi tim pengabdian di lapangan selama mengikuti acara kegiatan adalah banyaknya peserta yang hadir diluar perencanaan undangan yang telah ditetapkan. Kendalanya yang terberat adalah pemberian uang transport menjadi membengkak meskipun memang yang hadir tersebut adalah remaja-remaja yang menemani kegiatan-kegiatan mahasiswa KKP di Desa Kekerri. Untuk mensiasati persoalan ini agar peserta tidak membengkak datang, pihak pengabdian memberikan bimbingan kepada mahasiswa KKP untuk melaksanakan program kegiatannya di waktu yang sama dilaksanakannya kegiatan pengabdian ini sehingga yang datang sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Remaja –remaja yang selalu menemani mahasiswa KKP mengikuti acara kegiatan yang dilakukannya. Artinya sekian banyak remaja yang sebelumnya mengikuti kegiatan tim pengabdian berubah haluan kepada kegiatan yang dilakukan oleh tim mahasiswa KKP.

Dari penjelasan proses yang dilaksanakan tim pengabdian, di rasa penting dalam ulasan berikutnya tentang evaluasi kegiatan. Hal ini menjadi urgen dalam rangka untuk mengetahui sejauhmana kegiatan pembinaan penanggulangan penyalahgunaan narkoba ini dapat berhasil dilaksanakan oleh peserta di lapangan. Setelah kegiatan selesai tim pengabdian membentuk tim monitor lapangan yang disebar ke masing-masing dusun di Desa Kekerri tersebut. Masing-masing monitor memonitoring peserta yang telah terlibat dalam kegiatan pengabdian tentang penanggulangan penyalahgunaan di Dusun yang ada meskipun pada saat itu belum begitu banyak yang positif terkena narkoba. Dengan demikian model

monitoringnya tidak bisa langsung dipraktekkan oleh pihak peserta pengabdian melainkan mencari tahu secara lisan sejauhmana kesannya selama mengikuti acara pelatihan. Selain itu, tugas monitor mencari tahu sejauhmana peserta dapat mempengaruhi teman-teman reaja lainnya untuk dapat mengikuti acara yang sama.

Dari hasil laporan tim monitor ternyata tidak sedikit dari sekian peserta dapat mempengaruhi teman-teman remaja lainnya. Karena ingin mengadakan acara yang sama di dusun masing-masing dengan pembiayaan sendiri secara swadaya. Bahkan ada yang memesan agar nara sumber yang menyampaikan materi saat pelatihan yang diadakan tim pengabdi ingin di boikot sebagai pembicara saat mengadakan acara yang sama. Begitu juga laporan yang terkait kesan dari Kepala Desa, Kepala Dusun, Pengulu, dan Kiyai yang terus menyatakan kesan baiknya pengabdian itu untuk ditindaklanjuti pada masa-masa mendatang.

Dari hasil monitoring lainnya, para monitor melaporkan tentang informasi yang diperolehnya masing-masing. Dalam laporannya menyatakan bahwa tidak sedikit dari peserta pelatihan memberikan kesan yang kurang baik terhadap kegiatan pengabdian yang dilakukan tim pengabdi. Misalnya kesan yang diungkapkan itu tidak adil, kurang bagus, dan persoalan itu biasa dilakukan masyarakat. Namun ketika ditanya ketidak adilannya terlak dimana oleh tim monitoring, mereka menjawab dengan sebuah pertanyaan mengapa masyarakat tidak diajak dalam jumlah yang besar karena perkara ini sangat penting. Coba anda lihat di masing-masing dusun itu tidak sedikit anak-anak remaja bergaul dengan orang-orang pecandu narkoba. Sangat ironis jika sekian remaja sebagai generasi mendatang mempraktekkan tradisi mengkonsumsi narkoba, maka siapa lagi yang akan meneruskan pembangunan di Desa Kekerri ini. Selain itu, konfirmasi balik tim monitoring tentang kesan tersebut memang harus ditanggapi serius karena akibatnya menjadi patal ketika para remaja yang lebih banyak tidak diundang membuat keributan maupun keonaran di Desa Kekerri. Namun yang menjadi kendala adalah sebagian saja bahkan menurut ketua karang taruna tidak sesuai dengan harapannya sehingga ia memberikan saran agar kegiatan seperti ini harus dikoordinasikan dengan Karang Taruna atau organisasi kepemudaan dan tidak cukup hanya konsultasi dengan Kepala Desa Saja.

Demikianlah perjalannya yang dialami tim pengabdian di lapangan, dimana keberhasilan bukan ada ditangan tim pengabdian tetapi terletak pada kesan dan usaha peserta pelatihan dalam mempengaruhi masyarakat lainnya untuk lebih dalam mengetahui tentang urgensi penganggulangan penyalahgunaan narkoba ini. Namun demikian, nilai keberhasilan dari kegiatan ini sudah dapat dikatakan berhasil karena laporan tim monitor memberikan informasi bahwa rata-rata dari peserta yang telah mengikuti kegiatan pembinaan penanggulangan penyalahgunaan narkoba memberikan kesan yang baik bahkan tinggal dipraktekkan saja. Tetapi untuk mempraktekknnya semsetinya harus dilakukan semenjak dini oleh Karang Taruna dan masyarakat pada umumnya dengan cara berkomunikasi terus menerus dengan BNN sekitar, sehingga bagi yang sudah terlanjur terkena narkoba segera di atasi dan diberikan terapi kesehatan maupun kesembuhan. Dengan demikian al-hamdulillah kegiatan pengabdian ini dapat dinyatakan dengan berhasil meskipun remaja-remjanya belum banyak kelihatan terkena narkoba. Maksudnya semakin banyak remaja yang menjadi peserta pelatihan dalam mempengaruhi teman-temannya terkait dengan penaggulangan penyalahgunaan narkoba ini maka akan semakin nampak keberhasilan dari pengabdian yang dilakkan oleh tm pengabdian di Desa kekeri Kecamatan Gunungsari Kabutaen Lombok Barat.

## **PEMBAHASAN**

### **Keberhasilan Mengumpulkan Masyarakat**

Dalam menjalankan semua proses pengabdian, persoalan mekanisme mengumpulkan masyarakat sebagai peserta menjadi pioner utama dalam menentukan berhasil atau tidaknya jenis pengabdian yang akan dilaksanakan oleh tim pengabdian. Tingkat keberhasilan yang diraih oleh suatu jenis pengabdian sangat ditentukan dari keberhasilan tim pengabdian dalam menetapkan peserta di lokasi pengabdian. Tidak sedikit da`wah seseorang gagal gara-gara tidak ada jam`ah yang mengikuti penyampaian materi da`wah/ceramah seorang da`i.

Banyak juga sekolah atau lembaga pendidikan yang gulung tikar karena tidak ada murid/siswa yang menimba ilmu. Begitu juga tidak sedikit para Tuan Guru dan Kiyai merasa tidak puas terhadap materi pengajian yang disampaikannya karena jama`ahnya yang tidak terlalu banyak. Masih banyak lagi

contoh lain yang terkait dengan tidak berhasilnya suatu acara gara-gara gagal dalam mengumpulkan orang banyak di dalamnya. Sebaliknya tidak sedikit juga yang berhasil dan sukses acara dilaksanakan karena mampu mengumpulkan orang banyak.<sup>5</sup>

Semua persoalan atau kendala yang dihadapi oleh masing-masing pembuat acara dalam acara tertentu sangat tergantung dari mekanisme atau metode awal yang digagas. Artinya jika gagasan awal dilakukan dengan sistematis sesuai dengan prosedural maka acara yang direncanakan dapat dipastikan menjadi sukses. Mislanya tim pengabdian yang melaksanakan pengabdian di Desa Keker Kecamatan Lingsar relatif lebih sukses dibanding dengan pengabdian yang dilaksanakan tim pengabdian di Desa lainnya yang tersebar di Kecamatan Gunungsari. Berdasarkan survey di lapangan dan kepuasan para peserta dapat dinyatakan cukup berhasil karena pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan cara-cara yang sangat sistematis. Pelaksanaan itu dimulai oleh tim pengabdian melalui observasi awal ke lapangan atau lokasi pengabdian, khususnya di masing-masing dusun yang ada di Desa Keker.

Prosedur awal yang dilakukan oleh tim pengabdian nampaknya telah melaksanakan pilihan yang sangat tepat, karena untuk melakukan segala sesuatu yang bersifat kegiatan sosial harus mengetahui terlebih dahulu situasi dan kondisi dimana saja akan ditetapkan untuk dilaksanakan. Pelaksanaan kegiatan ini dengan prosedur yang telah ditentukan telah teruji dengan sejumlah undangan yang telah disebar oleh mahasiswa KKP. Terbukti dari peserta yang datang dalam menghadiri kegiatan yang dilaksanakan oleh tim pengabdian. Semua anggota masyarakat yang mendapatkan undangan tidak ada yang sampai tidak hadir kecuali hanya satu peserta saja, yaitu kadus Keker Timur.

Dari sekian peserta yang diundang, masing-masing mereka menampakkan semangat serta antusiasme yang sangat tinggi, karena menurut anggapan mereka kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian itu belum pernah dilaksanakan oleh siapapun bahkan kegiatan ini ada di antara mereka mengklaim sebagai kegiatan

---

<sup>5</sup> Tidak sedikit buku, jurnal, dan tabloid yang menjeaskan tentang urgensi jama`ah dalam mensukseskan da`ah atau pendidikan adalah seperti yang disinyalir oleh Taqiyuddin Nabhani yang mengulas tentang keberhasilan Rasulullah dalam berda`wah karena tidak lepas dari kemampuannya dalam mengumpulkan orang banyak. Lihat Taqiyuddin Nabhani, *Nizom al-Hukmi fi al-Islam* (Jakarta: Pustaka Tariqul Izzah, 1994), h. 58.

yang sangat langka. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembinaan penanggulangan penyalahgunaan narkoba yang dilakukan oleh tim pengabdian berhasil karena berangkat dari prosedural yang teruji, yakni survei awal kemudian menanyakan waktu yang tepat untuk bisa mengumpulkan masyarakat. Bahkan tim pengabdian dapat mengakomodir semua tanggapan masyarakat yang berbeda-beda dalam penetapan waktu pelaksanaan kegiatan. Dari usaha ini membuahkan hasil yang cukup baik karena terkumpulnya masyarakat sebagai peserta turut mendukung keberhasilan yang dilakukan oleh tim pengabdian di Desa Kekerri Kecamatan Gunungsari Lombok Barat.

### **Keberhasilan Peserta Mempengaruhi Masyarakat**

Mengumpulkan masyarakat dalam sebuah kegiatan sosial, termasuk dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan pembinaan remaja putra tentang urgensi penanggulangan penyalahgunaan narkoba di Desa Kekerri tidak bisa diklaim langsung sebagai kegiatan yang berhasil. Karena masih banyak komponen lain yang dapat mendukung keberhasilannya secara utuh. Salah satunya adalah terrealisasinya tujuan yang telah dirancang oleh tim pengabdian terutama yang terkait tentang sejauhmana peserta dapat mempengaruhi anggota masyarakat lain dalam mengembangkan bekal pelatihan yang telah diterimanya selama mengikuti kegiatan pelatihan. Tujuan ini tidak mengindikasikan bahwa adanya pelimpahan tugas tim pengabdian dalam mencapai tujuan seperti yang banyak dikemukakan oleh ahli politik. Tetapi lebih banyak melihat apakah semangat peserta yang selama ini semakin berlanjut atau semakin kendor gara-gara mendapatkan tugas untuk mempengaruhi anggota masyarakat lainnya.

Adapun tujuan dibalik kegiatan tersebut, terutama dalam memberikan kesempatan kepada peserta untuk mempengaruhi anggota masyarakat yang lainnya adalah dalam rangka pengembangan informasi ke jaringan yang lebih luas. Karena pemahaman tentang penanggulangan penyalahgunaan narkoba yang telah dianggap penting oleh peserta itu harus teruji, setidaknya dengan mempengaruhi serta mengajak orang lain untuk ikut antusias dalam menghadapinya sehingga semangat itu terus ditonjolkan dalam membangun peradaban yang lebih baik di masa-masa yang akan datang.

Untuk mengukur keberhasilan peserta dalam mempengaruhi anggota masyarakat lainnya, tim pengabdian telah membentuk peserta monitoring. Setiap pemunitor memonitoring keberadaan peserta yang telah tersebar di masing-masing Dusun di Desa Kekerri. Dari sekian peserta yang ditemui lebih banyak memberikan informasi kepada tim monitoring tentang semangat mereka untuk mengadakan kembali pelatihan di masyarakat masing-masing. Artinya tindakan serta sikap yang ditunjukkan oleh masing-masing peserta pelatihan setidaknya telah menampakkan semangat bahwa apa yang telah mereka terima cukup dinyatakan berhasil. Meskipun memang dalam prakteknya harus menunggu orang yang benar-benar positif terkena narkoba atau obat-obat terlarang lainnya. Semangatnya sebagai orang yang antusias untuk menunggu orang yang positif terkena penyakit candu narkoba setidaknya menjadi dasar kuat untuk mengklaim bahwa pembinaan dan pelatihan yang telah diadakan oleh tim pengabdian tentang penanggulangan penyalahgunaan narkoba dapat berhasil.

Selain itu, alasan kuat untuk mengklaim berhasil acara pembinaan ini dapat dilihat dari antusiasme masyarakat yang ada di Desa Kekerri yang sebagian besar menghendaki acara praktek ini terus diselenggarakan. Karena mereka menjadi khawatir kepada masyarakat yang akan datang karena jarang melibatkan diri terhadap persoalan-persoalan yang dianggap aneh seperti penanggulangan penyalahgunaan narkoba di masing-masing dusunnya.

Akhirnya menurut penuturan dari tim monitoring bahwa setiap peserta akan mengadakan kembali acara pelatihan yang sama dengan melibatkan anggota masyarakat yang lebih banyak lagi. Pernyataan atau informasi dari tim monitoring ini tidak bisa dijadikan sebagai dasar kebenaran. Namun teknis lain yang tim pengabdian lakukan adalah menguji informasinya itu lewat mahasiswa yang telah melaksanakan kegiatan KKP di Desa Kekerri. Dengan secara kebetulan mereka berangkat ke Desa Kekerri untuk menemui Kepala Desa dalam menandatangani laporan kegiatannya. Dari sinilah tim pengabdian memberikan amanat kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk menanyakan kembali sejauhmana kebenaran informasi yang dibawa oleh tim monitoring. Informasi yang diperoleh benar bahwa kegiatan yang sama akan dilaksanakan oleh salah satu peserta di

dusun Kekerri Timur. Dengan demikian, dapat diklaim lebih kuat lagi bahwa kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim pengabdi di Desa Kekerri Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat dengan tema pelatihan dan pembinaan terhadap remaja putra tentang penganggulangan penyalahgunaan obat-obat terlarang dapat dinyatakan berhasil.

### **Keberhasilan dalam Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba**

Tujuan pokok dalam pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim pengabdi di Desa Kekerri Kecamatan gunungsari Kabupaten Lombok Barat ini adalah selain para peserta dapat menguasai teori tentang pengagulangan penyalahgunaan narkoba secara hukum Islam juga dapat mempraktekkannya dalam masyarakat ketika ada dalam anggota masyarakat atau remaja pada khususnya yang postif terkena narkoba. Ada beberapa kreteria yang bisa dijadikan sebagai dasar buntut mengukur pelatihan atau pembinaan dalam masyarakat dan remaja terkait dengan pengagulangan penyalahgunaan narkoba, yaitu penguasaan teori terhadap apa yang telah disampaikan nara sumber, keaktifan dalam menanyakan dan menanggapi statemen dari nara sumber, mempraktekkan teori yang telah disampaikan.

Secara umum nampaknya peserta dapat menerima dengan baik tiga kriteria yang telah disebutkan di atas, hal ini dapat dibuktikan dari kemampuannya mengulangi teori yang telah disampaikan nara sumber. Selain itu, terdapat juga peserta yang aktif menanggapi meskipun memang tidak semua bisa merespon nara sumber atau peserta lainnya karena keterbatasan mental, keterbatasan pengetahuan, merasa segan, serta sikap-sikap lain yang menggagu psikologi sehingga mereka cukup banyak sebagai pendengar saja. Namun bukan berarti para peserta yang tidak meanggapi saat dibukanya termin diskusi dikatakan sebagai orang yang tidak bisa. Bahkan justru mereka lebih menguasai daripada yang sering berbicara dan menanggapi statemen dari nara sumber.

Ada juga yang sama sekali tidak berbicara dari awal sampai berakhirnya acara penyampaian materi oleh nara sumber. Namun dalam prakteknya sangat menguasai dengan luar biasa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa

penguasaan seseorang dalam penyampaian materi tidak bisa diklaim dari salah satu kemampuan di atas. Jadi yang mampu menguasai dalam laporan pengabdian ini adalah kemampuan dalam mempraktekkan apa yang telah disampaikan oleh nara sumber baik secara teoritis maupun praktis.

Kemampuan secara praktis masing-masing peserta terkait dengan materi yang disampaikan terlihat ketika mereka dipergilirkan dalam teknis pengagulangan penyalahgunaan narkoba yang telah ditetapkan dan disampaikan oleh nara sumber maupun tim pengabdian. Dalam prakteknya rata-rata peserta mampu mempraktekkan pengagulangan penyalahgunaan narkoba melalui kriteria-kriteria yang sudah ditetapkan. Bahkan bisa dikatakan apa yang telah disebutkan secara teoritis tentang pelarangan narkoba baik dari sisi hukum Islam maupun hukum positif serta konsekuensi logis dari pelakunya dapat ditunjukkan dengan sebaik-baik. Adapun teori yang dimaksud adalah teori urgensi pengagulangan penyalahgunaan narkoba baik terkait dengan keharaman konsumsi dan akibat yang ditimbulkannya.

Penguasaan terhadap materi-materi yang telah disampaikan baik secara teoritis dan praktis oleh nara sumber dan tim pengabdian belum bisa terbukti sebelum masing-masing peserta diuji dengan benar terkait dengan kesanggupannya untuk meninggalkan pekerjaan yang diharamkan agama maupun Negara ini. Namun perlu menjadi catatan di sini bahwa semangat untuk mengobati diri sendiri bagi yang terlanjur kecanduan dengan narkoba ke Badan Narkotika Nasional sudah lebih dari layaknya pengabdian ini berhasil dilaksanakan. Apalagi kalau di antara sekian masyarakat itu ada yang bersumpah dihadapan orang banyak untuk tidak mengulangi lagi perbuatan mengonsumsi barang-barang terlarang itu termasuk narkoba dan sejenisnya.

## **KESIMPULAN**

Dari pembahasan di atas dapat diajukan kesimpulan dari pembinaan remaja putra tentang urgensi penanggulangan penyalahgunaan narkoba di Desa Kekeri Kecamatan Gunung Sari sebagai berikut; pertama, Penanggulangan penyalahgunaan narkoba merupakan kegiatan yang hukumnya sangat wajib untuk

diterapkan diinternal kaum muslimin dimana saja berada. Lebih-lebih di lokalitas tertentu yang memang penduduknya tidak sedikit kecanduan dengan narkoba, karena akibat serta konsekuensi logis bagi pengonsumsinya menjadi hilang akal, stress, dan bahkan tidak sedikit mendekati kematian. Kedua, proses yang dilalui tim pengabdian dalam melakukan pengabdian, yaitu survey awal, penetapan lokasi, penetapan peserta, pengiriman surat undangan tentang waktu yang telah disepakati. Selanjutnya praktek yang dilakukan adalah pertama penyampaian materi terkait dengan teori narkoba dalam hukum Islam dan hukum positif. Selanjutnya memperhatikan teknis terapi ringan oleh Badan Narkotika Nasional Kota Mataram tentang teknis menghilangkan kecanduan mengonsumsi narkoba, narkoba, psikotrafia, dan lain-lain. Ketiga, para remaja putra maupun putri yang menjadi peserta dalam pembinaan urgensi pengagulangan penyalahgunaan narkoba di Desa Kekeri adalah mampu mempraktekkan teori-teori yang telah disampaikan nara sumber, mampu menanggapi statemen yang terlontar dari pihak narasumber, dan terakhir adalah para peserta mampu mengambil tindakan jika terdapat dalam anggota masyarakat terindikasi kena narkoba.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- 'Abdul 'Azhim bin Badawi al-Khalafi, *Al-Wajiz Fi Fiqhis Sunnah Wal Kitabil 'Aziz*, atau *Al-Wajiz Ensiklopedi Fikih Islam dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah Ash-Shahihah*, terj. Ma'ruf Abdul Jalil (Pustaka As-Sunnah).
- A Ball, Donald, and Wendell H. McCulloch, *Internasional Business*, New York: McGraw-Hill, 2000.
- Afzalurrahman, *Muhammad Sebagai Seorang Pedagang (Muhammad as A Trader)*, terj., Dewi NurJuliati, dkk., Jakarta: Yayasan Swarna Bhumi, 1997.
- Ahmad, Mustaq, *Etika Bisnis dalam Islam*, terj., Samson Rahman, Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2001
- al-Audi, Rifaat, *Min al-Turats: al-Iqtishad li al-Muslimin*, Makkah: Rabithah, 1985, Cet 4.

- al-Qibbani, M. Bahauddin, *Al-Faqr wa al-Ghina fi al-Qur`an al-Karim*, Kairo: Muassasah Dar al-Sya`b, 1418 H.
- al-Qur`an dan Terjemahnyanya, Jakarta: Depag RI, 2000.
- al-Syaibani, Muhammad bin al-Hasan, *al-Iktisab fi al-Rizq al-Mustathab*, Bairut: Dar al-Kutub al-`Ilmiyyah, 1986.
- Antonio, Muhammad Syafi`i, *Muhammad saw. The Super Leader Super Manager*, Jakarta: *Prophetic Leadership and Management Cnetre*, 2007.
- Anwar, Syamsul, *Hukm Perjanjian Syari`ah*, Jakarta: Rajawali Press, 2007
- Asyribah, An Nawazil fil*, Zainal `Abidin bin Asy Syaikh bin Azwin Al Idrisi Asy Syinqithiy, terbitan Dar Kunuz Isybiliya, cetakan pertama, tahun 1432 H.
- Az-Zarqa`, *al-Fiqh al-Islam fi Tsaubihi al-Jadid* (Damaskus: Matabi` Alifba` al-Adib, 1967-1968.
- Az-Zuhaili, Wahbah, *al-Fiqh al-Islami wa Adillatuh*, cet. ke 3 (Damaskus: Dar al-Fikr, 1989.
- Baihaki, *Dalail An-Nubuwwah*, terj., Jakarta: t.p., t.t..
- Beekun, Rafik Issa, *Islamic Business Ethics*, Herndon, Virginia, USA: International Institue Of Islamic Thought, 1417/1997.
- Bukhori, Imam, *Sunan Bukhori* hadis ke no. 5778
- Dawud, *Hadis Riwayat Abu Daud*, menurut Tirmidzi hadits ini hasan, sedangkan menurut Imam Hakim mengkategorikannya sahih.
- Dewi, Gemala, dkk., *Hukum Perikatan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Dja`far, Muhammad, *Etika Bisnis Islami dalam Tataran Teoritis dan Praktis*, Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Enginer, Asgar Ali, *Islam dan Teologi Pembebasan*, terj. Agung Prihantoro, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

Fatwa Dewan Syari'ah Nasional No: 01/DSN-MUI/IV/2000 dan Dewan Syari'ah Nasional No: 02/DSN-MUI/IV/2000

Gunara, Thorik dan Utus Hardiono Sudibyo, *Marketing Muhammad*, Bandung: Takbir Publishing, 2006.

Hart, Michael, *The 100, A Rangking of The Most Influential Persons in History*, New York: Hart Publ. Co., 1978.

Hasan, Ali, *Berbagai Macam Transaksi dalam Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 2004.

Haykal, Muhammad Husen, *The Life Of Muhammad*, Kuala Lumpur: Islamic Books Trust, 1993.

Muslim, Iamam, *Sunan Muslim* hadis yang ke no. 109.

Zahrah, Muhammad Abu. *Ibu Hazm, Hayâtuhi wa 'Ashruhu, Arauhu wa Fiquhu*, Dâr al-Fikr al-Arabi, ttp.

Zaid, Muh. Mun'im Abd., *Nahwa tathwîr nidhôm al-mudhârobah fi al-mashôrif al-islâmiyah*, Kairo : IIIT, 2000.

Zaid, Faruq Abu. *al-Sharî'ah al-Islâmiyyah bain al-Muhâfizîn wa al-Mujâhidîn*. Mesir: Dâr al-Mawâqif, t.t.

Zuhaili, Wahbah. *al-Fiqh al-Islâmi wa Adillatuhu*, cet. ke 3 (Damaskus: Dâr al-Fikr, 1989.